BAB X
PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan social dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga social dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga social itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada system-sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, pola-pola prilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok social.

Masih banyak faktor-faktor penyebab perubahan social yang dapat disebutkan, ataupun mempengaruhi proses suatu perubahan social. Kontak-kontak dengan kebudayaan lain yang kemudian memberikan pengaruhnya, perubahan pendidikan, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, penduduk yang heterogen, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang semula dianggap menyimpang dan melanggar tetapi yang lambat laun menjadi norma-norma, bahkan peraturan-peraturan atau hokum-hukum yang bersifat formal.

Perubahan itu dapat menegnai lingkungan hidup dalam arti lebih luas lagi, mengenai nilai-nilai social, norma-norma social, pola-pola keprilakuan, struktur-struktur, organisasi, lembaga-lembaga, lapisan-lapisan masyarakat, relasi-relasi social, system-sistem komunikasi itu sendiri. Juga perihal kekuasaan dan wewenang, interaksi social, kemajuan teknologi dan seterusnya.

Ada pandangan yang menyatakan bahwa perubahan social itu merupakan suatu respon ataupun jawaban dialami terhadap perubahan-perubahan tiga unsure utama :

1. Factor alam
2. Factor teknologi
3. Factor kebudayaan

Kalau ada perubahan daripada salah satu factor tadi, ataupun kombinasi dua diantaranya, atau bersama-sama, maka terjadilah perubahan social.

Factor alam apabila yang dimaksudkan adalah perubahan jasmaniah, kurang sekali menentukan perubahan social. Hubungan korelatif antara perubahan slam dan perubahan

social atau masyarakat tidak begitu kelihatan, karena jarang sekali alam mengalami perubahan yang menentukan, kalaupun ada maka prosesnya itu adalah lambat. Dengan demikian masyarakat jauh lebih cepat berubahnya daripada perubahan alam. Praktis tak ada hubungan langsung antara kedua perubahan tersebut. Tetapi kalau factor ala mini diartikan juga factor biologis, hubungan itu bias dilihat nyata. Misalnya saja pertambahan penduduk yang demikian pesat, yang mengubah dan memerlukan pola relasi ataupun system komunikasi lain yang baru.

10.1. PROSES PERUBAHAN SOSIAL

Proses perubahan sosial terdiri dari tiga tahap berurutan :

1. **Invensi** yaitu proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan,
2. **Difusi**, ialah proses dimana ade-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial, dan
3. **Konsekwensi,** yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru mempunyai akibat. Karena itu perubahan sosial adalah akibat komunikasi sosial.

Beberapa pengamat terutama ahli anthropologi memerinci dua tahap tambahan dalam urutan proses di atas. Salah satunya ialah pengembangan inovasi yang terjadi setelah invensi sebelum terjadi difusi. Yang dimaksud ialah proses terbentuknya ide baru dari suatu bentuk hingga menjadi suatu bentuk yang mmenuhi kebutuhan audiens penerima yang menghendaki. Kami tidak memasukan tahap ini karena ia tidak selalu ada. Misalnya, jika inovasi itu dalam bentuk yang siap pakai. Tahap terakhir yang terjadi setelah kosekuensi, adalah menyusutnya inovasi, ini menjadi bagian dari kosekuensi.

10.2. MACAM-MACAM PERUBAHAN SOSIAL

Salah satu yang berguna dalam meninjau perubahan sosial ialah dengan memperhatikan darimana sumber terjadinya perubahan itu. Jika sumber perubahan itu dari dalam sistem sosial itu sendiri, dinamakannya perubahan imanen. Jika sumber ide baru itu berasal dari luar sistem sosial, yang demikian itu disebut *perubahan kontak*.

Paradigma Perubahan Sosial

Sumber kebutuhan terhadap perubahan	**Sumber/ asal ide baru**	
	Dari dalam	**Dari luar**
Dari dalam: kebutuhan dirasakan oleh anggota sistem sosial	Perubahan Imanen	Perubahan Kontak Selektif
Dari luar: kebutuhan diamati oleh agen pembaru atau orang luar sistem	Perubahan Imanen yang diinduksi	Perubahan kontak terarah

Perubahan imanen terjadi jika anggota sistem sosial menciptakan dan mengembangkan ide baru dengan sedikit atau tanpa pengaruh sama sekali dari pihak luar dan kemudian ide baru itu menyebar keseluruh sistem sosial. Seorang petani di Iowa menemukan alat sederhana untuk pengumpil jagung. Penemuan itu memudahkan pekerjaan dan tidak banyak memakan waktu. Dalam waktu singkat banyak tetangga penemu itu yang menggunakan alat tersebut. Dengan demikian perubahan imanen adalah suatu gejala "dari dalam sistem".

Perubahan kontak terjadi jika sumber dari luar sistem sosial memperkenalkan ide baru perubahan kontak ialah gejala "antar sistem". Ada dua macam perubahan kontak, yaitu perubahan selektif dan perubahan kontak terarah. Perbedaan perubahan ini tergantung darimana kita mengamati datangnya kebutuhan untuk berubah itu, dari dalamkah atau dari luar sisten sosial.

Dalam arti luas mungkin benar bahwa sebagian besar perubahan sosial yang terjadi lebih banyak bertipe spontan daripada yang berencana. Jika penduduk secara teknis sudah

lebih ahli dan lebih pandai mendiagnosa perubahan mereka sendiri, maka perubahan kontak selektif akan dapat terjadi lebih cepat dan lebih efisien. Dalam hal ini agen pembaru mungkin akan bekerja diluar tugasnya atau setidak-tidaknya dalam peranan yang berbeda. Agen pembaru harus memenuhi permintaan-permintaan unovasi dari kliennya. Tetapi pada umumnya para klien itu belum tahu apa kebutuhan mereka dan inovasi mana yang cocok untuk kebutuhan tersebut, sehingga perubahan yang lebih tepat diterapkan adalah perubahan terencana. Jika agen pembaru juga berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian kliennya untuk menganalisis kebutuhannya, maka pada masa mendatang mungkin akan lebih mudah terjadi perubahan imanen atau perubahan kontak selektif yang lebih cepat dan efisien.

Umumnya perubahan terencana tidak selalu identik dengan keberhasilan. Keinginan untuk mempercepat perubahan telah menyebabkan lebih cepat laju peranan ilmu pengetahuan tentang bagaimana memperkenalkan inovasi kemasyarakat. Jika hasil-hasil penelitian komunikasi yang dilakukan dalam penyebaran ide-ide baru itu dikumpulkan dengan baik, kita akan dapat menggunakannya untuk merencanakan program perubahan terencana secara lebih efektif.